BAB III
METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian, menentukan strategi penelitian yang akan digunakan ialah yang terlebih dahulu, karena langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Pada dasarnya strategi penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Strategi penelitian dengan rancangan kuantitatif selalu melibatkan pandangan *post-positivisme* (Sugiyono, 2017:80). Strategi penelitian kuantitatif meliputi kuasi eksperimen dan penelitian korelasi dan juga penelitian yang hanya melibatkan satu subjek dalam penelitiannya. penelitian kuantitatif sudah melibatkan eksperimen-eksperimen dengan variable yang kompleks dan treatmentnya. Strategi penelitian kuantitatif juga meliputi model-model persamaan struktural yang sedikit rumit, biasanya menyertakan metode-metode kausalitas dan identifikasi kekuatan variabel-variabel ganda

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan.

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data-data dari penelitian ini dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis.

(Menurut Sugiyono 2017:81) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

Untuk metode kuantitatif juga disebut dengan metode positivistik dikarenakan berasaskan pada filsafat positivisme. Selain itu metode ini juga dikenal dengan metode scientific atau metode ilmiah dikarenakan sudah memenuhi kaidah ilmiah seperti empiris, terukur, objektif, sistematis dan rasional. Metode ini disebut juga dengan metode discovery dikarenakan metode jenis ini bisa dikembangkan dan ditemukan berbagai iptek baru. Metode yang juga mendapat sebutan metode kuantitatif karena datanya berupa angka dan analisis menggunakan statistik

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu perntaan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 4 cara, berikut merupakan uraian yang digunakan :

1. Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang kompleks.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung.

3. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

4. Kuisioner

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Iwan Satibi (2015:71), operasionalisasi variabel adalah sebagai konsep yang menghubungkan antara teori atau variabel yang masih abstrak ke dalah realitas.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau ada timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu :

1. Pengaruh Independensi (X_1)

Menurut penelitian Wardhani, dkk. (2014), independensi adalah suatu sikap tak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepada kepentingan siapapun, bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, baik itu manajemen perusahaan maupun pimpinan perusahaan.

Dalam penelitian Rahmawati (2014), independensi bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Lalu independensi diartikan sebagai sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

2. Pengaruh Risiko Audit (X_2)

Menurut penelitian Ira Sari (2017) Risiko audit (audit risk) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material. Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor (*to reduce this audit risk to an acceptably low level*). Terdapat tiga komponen risiko audit: *Inherent Risk* (Risiko Bawaan), *Control Risk* (Risiko Pengendalian) dan *detection Risk* (Risiko Pendeteksian)

3.4.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan atau penolakan klien pada kantor akuntan publik (Y).

Operasionalisasi variabel ini diukur dengan skala *Likert* untuk mengukur sikapnya. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93). Dalam skala *Likert* maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian indikator dibuat item-item berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala *Ordinal* menggunakan rentang nilai 1 sampai 5 dengan asumsi.

Tabel 3.1

Pernyataan Skala Ordinal

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu - Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Item	Skala
Pengaruh Independensi (X1) Syahriani (2915), Alifzuda (2016)	1. Etika Audit	1-2	Ordinal
	2. Kualitas Auditor	3-4	Ordinal
	3. Keterampilan	5-7	Ordinal
	4. Profesionalisme Tim Audit	8-9	Ordinal
Pengaruh Risiko Audit (X2) Andriandi (2017), Kamaliah (2014)	1. Ruang Lingkup KAP	1-5	Ordinal
	2. Fasilitas KAP	6-7	Ordinal
	3. Hasil Audit	8-13	Ordinal
Penerimaan Atau Penolakan Klien	1. Komitmen KAP	1-3	Ordinal
	2. Standar KAP	4-6	Ordinal

3.5 Metoda Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respondent atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

(Sugiyono, 2017:147). Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis data deskriftif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan fakta yang terjadi pada setiap indikator variabel dan hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterprestasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Untuk mencari tahu mengenai penelitian, digunakan beberapa pernyataan yang dibuat untuk memudahkan dalam memperoleh data atau keterangan dari responden di Kantor Akuntan Publik Di Provinsi DKI Jakarta. Metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan spss versi 25.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata–rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statatistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapaun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas (Iskandar, 2016:68).

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validititas yang tinggi apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan.

Pengujian validitas dilakukan utuk menguji apakah jawaban dari kuisioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected Item Total Correlation* atau nilai r hitung harus berada diatas 0.3. Hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Iskandar, 2016:72).

Bila suatu alat ukur sudah dikatakan valid, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian reliabilities alat ukur. Sebaliknya bila alat ukur dikatakan tidak valid, maka alat ukur yang telah digunakan sebelumnya harus dievaluasi atau diganti dengan alat ukur yang lebih tepat atau efektif.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabitas adalah suatu indeks untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran memberikan hasil yang konsisten. Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin reliabel alat pengukur. Basar kecilnya kesalahan pengukuran dapat diketahui dengan indek korelasi.

Uji reliabilitas digunakan *alpha cronbach*, dinamakan suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memilih koefisien kehandalan atau alpha sebesar 0.6 atau lebih. Menurut (Iskandar, 2016:72) Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala alpha 0 (nol) sampai 1 (satu). Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r \geq r$ berarti reliabel, sebaliknya

jika r < r berarti tidak reliabel. r tabel mengacu tabel r untuk uji satu arah. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila dalam kisaran r alpha > 0,60 s/d 0,80 dianggap baik atau reliable serta dalam kisaran > 0,80 s/d 1.00 dianggap sanggat baik atau sangat reliable.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam upaya menjawab segala permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan dengan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi liniear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (independensi dan risiko audit) terhadap variabel dependen yaitu penerimaan atau penolakan klien. Rumus matematis dari regresi linear berganda yang umum digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Penerimaan atau penolakan klien di Kantor Akuntan Publik

a = konstanta dari persamaan regresi

b_1= koefisien regresi dari variabel X_1 (Independensi)

b_2= koefisien regresi dari variabel X_2 (Risiko Audit)

X_1= Independensi

X_2= Risiko Audit

e = *standart error*

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbalik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Leaast Square* (OLS). Metode OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan *Beast Linear Unbiased Estimation* (BLUE).. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2016:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinierita. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diuang kembali menurut Singgih Santoso,(2016:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas .

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Singgih Santoso (2016:241) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual

(error).Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meeregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
b. Kriteria keputusan : 1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$ 2. Uji Kecocokan model diterma jika $\alpha < 0,05$

3.5.5.2 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi R2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemapuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016;95).

3.5.5.3 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t, digunakan untuk melihat pengaruh masing–masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

H0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t- hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H0 diterima).
2. Jika t- hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H0 ditolak).

c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas (n – k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :

1. Apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak dan H1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka Ho diterima dan H1 diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.